

ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT.BANK PRISMA DANA MANADO

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Manajemen (S.Tr.M)
Pada Program Studi Manajemen Bisnis

Oleh

RISWANTO NABABAN
NIM. 21053176



POLITEKNIK NEGERI MANADO
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI D-IV MANAJEMEN BISNIS
2025

HALAMAN JUDUL

**ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK
PRISMA DANA MANADO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana Terapan Manajemen (S.Tr.M)
Pada Program Studi Manajemen Bisnis

Oleh

**RISWANTO NABABAN
NIM. 21053176**



**POLITEKNIK NEGERI MANADO
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
PROGRAM STUDI D-IV MANAJEMEN BISNIS
2025**

Riswanto Nababan, 2025 “ Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Prisma Dana Manado. Di bawah bimbingan Diana Roweina S. Maramis. SE.,M.Si dan Djibrael Djawa, SE,M.Int.Hotl.Manag

ABSTRAK

Pada penelitian ini mengkaji permasalahan kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) pada PT. Bank Prisma Dana Manado sebagai salah satu lembaga keuangan daerah yang berperan penting dalam pembiayaan sektor produktif. Tujuan utama penelitian adalah untuk menganalisis faktor penyebab kredit bermasalah, mengevaluasi efektivitas penilaian kredit terhadap nasabah, serta mengidentifikasi solusi yang diterapkan dalam penyelesaian kredit bermasalah. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi terhadap lima informan di divisi kredit bank. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kredit bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado disebabkan oleh kombinasi faktor internal seperti ketidakdisiplinan ASN, serta faktor eksternal seperti keterlambatan pencairan tunjangan dan perpindahan dinas tanpa pemberitahuan. Dalam proses penilaian kredit, bank cenderung menitikberatkan pada analisis tunjangan tetap ASN (aspek “Capacity”) dan hasil SLIK OJK, namun belum sepenuhnya mengimplementasikan prinsip 5C secara komprehensif. Adapun strategi penanganan kredit bermasalah mencakup penagihan langsung, kerja sama dengan instansi terkait (MoU), serta restrukturisasi kredit secara internal.

Kata kunci: Kredit bermasalah, Bank pengkreditan rakyat, penilaian kredit

Riswanto Nababan 2025 “Analysis of Non-Performing Loans at PT. Bank Prisma Dana Manado”. Under the guidance of Diana Roweina S. Maramis, SE., M.Si., and Djibrael Djawa, SE,M.Int.Hotl.Manag

ABSTRACT

This study examines the problem of non-performing loans (NPL) at PT. Bank Prisma Dana Manado, a regional financial institution that plays a significant role in financing the productive sector. The primary objectives of the study were to analyze the factors causing non-performing loans, evaluate the effectiveness of customer credit assessments, and identify solutions implemented to resolve non-performing loans. The study used a descriptive qualitative approach, with data collection methods consisting of in-depth interviews, observation, and documentation with five informants in the bank's credit division. The results indicate that non-performing loans at PT. Bank Prisma Dana Manado are caused by a combination of internal factors, such as civil servant indiscipline, and external factors, such as late disbursement of allowances and unannounced transfers. In the credit assessment process, the bank tends to emphasize the analysis of fixed civil servant allowances (the "Capacity" aspect) and the results of the Financial Services Authority's (OJK) SLIK (Standard Service) system (SLIK), but has not yet fully implemented the 5C principles comprehensively. Strategies for handling non-performing loans include direct collection, collaboration with relevant agencies (MoUs), and internal credit restructuring.

Keywords: Problematic credit, people's credit banks, credit assessment

MOTTO

Amsal 23:18

“Karena masa depan sungguh ada dan harapanmu tidak akan pernah hilang”

2 Tawarikh 26:5b

“Dan selama ia mencari Tuhan, Allah membuat segala usahanya berhasil”

Kupersembahkan Karya ini untuk :

Tuhan Yesus Kristus yang selalu berkenan menyertai dan melindungi dimana pun saya pergi dan berada serta kepada mama, papa dan saudara dengan segala dukungan dan doa untuk keberhasilan saya.

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Riswanto Nababan ini
Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Manado, 03 September 2025

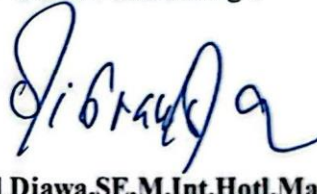
Disetujui,

Dosen Pembimbing 1



Diana Roweina S. Maramis, SE., M.Si
NIP. 197209152002122001

Dosen Pembimbing 2



Djibrael Djawa, SE., M.Int.Hotl.Manag
NIP. 19610124199011000

Ketua Panitia,



Juliet P.T. Makingkung, SE., M.Si
NIP. 19730722200212001

LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN
ANALISIS KREDIT BERMASALAH PADA PT. BANK PRISMA DANA
MANADO

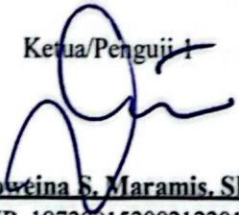
Oleh

Riswanto Nababan
21053176

Telah Dipertimbangkan Di Depan Dewan Penguji Dan
Dinyatakan Sebagai Salah Satu Persyaratan
Melaksanakan Penelitian Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Sains Terapan (S.Tr.M)

Pada tanggal, 04 September 2025

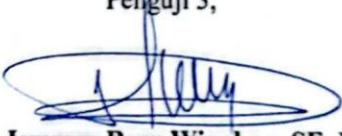
Ketua/Penguji 1


Diana Roweina S. Maramis, SE., M.Si
NIP. 19720915200212201

Penguji 2


Meiske Wisve Manopo, SE., M.Si
NIP. 196312131994032001

Penguji 3,


Jemmry Recy Winakon, SE., M.Si
NIP.197001092002121001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Administrasi Bisnis


Diana Roweina S. Maramis, SE., Si
NIP. 197209152002122001

**SURAT PERNYATAAN
KEASLIAN SKRIPSI**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Riswanto Nababan
NIM : 21053176
Jurusan : Administrasi Bisnis
Program Studi : DIV Manajemen Bisnis
Judul Skripsi : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Prisma Dana
Manado

Dengan ini menyatakan bahwa tulisan karya ilmiah berupa Skripsi ini adalah asli karya penulis, tidak ada karya/ data orang lain yang telah dipublikasikan, dan bukan karya orang lain dalam rangka mendapatkan gelar akademik di perguruan tinggi, selain yang diacu dalam kutipan dan/ atau dalam daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat, jika dikemudian hari terbukti karya ini merupakan karya orang lain baik yang di publikasikan maupun dalam rangka memperoleh gelar akademik di perguruan tinggi, saya bersedia ditindak sesuai peraturan perundang- undangan yang berlaku, dan siap untuk dicabut gelar akademik saya.

Manado, 04 September 2025

Yang membuat pernyataan,



Riswanto Nababan
NIM. 21053176

FM-203 ed.A rev.0

BIODATA MAHASISWA

Nama Lengkap : Riswanto Nababan
NIM : 21053176
Tempat, Tanggal lahir : Dabuan Cincin, 13-12-2000
Alamat : Huta IV Riah Madear
Nama Ayah : Pantas Nababan
Nama Ibu : Pita Silalahi
Alamat Orang Tua : Huta IV Riah Madear
Daerah Asal : Sumatera Utara
Judul Tugas Akhir : Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Prisma Dana Manado
Dosen Pembimbing
1: Diana Roweina S. Maramis SE.,M.Si
2: Djibrael Djawa, SE,M.Int. Hotl,Manag
Dosen Penguji
1: Meiske Wisye Manopo, SE.,M.Si
2: Jemmry Recy Winokan, SE.,, M.Si
Waktu Pelaksanaan Ujian : 04 September 2025
Tugas Akhir

Manado, 04 September 2025

Riswanto Nababan
NIM.21053176



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karna atas berkat, kasih dan karuniaNya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik . Adapun judul skripsi ini adalah “ Analisis Kredit Bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado”

Tujuan Skripsi ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan kredit bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado, dan untuk mengetahui bagaimana Kenyamanan Bekerja Karyawan pada PT. Bank Prisma Dana Manado, sebagai syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Diploma 4 Program Studi Manajemen Bisnis, Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado.

Penulis menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Dra Maryke Alelo, MBA sebagai Direktur Politeknik Negeri Manado
2. Dr. Diane Tangian, SH.,M.Si sebagai Wakil Direktur Bidang Akademik
3. Selvie R. Kalele, SE.,M.Si sebagai Wakil Direktur Bidang Keuangan dan Umum
4. Rudolf Estephanus Golioth Mait sebagai Wakil Direktur Bidang Kemahasiswaan dan Alumni
5. Juliet P.T. Makingkung, SE.,M.Si sebagai Wakil Direktur Bidang Perencanaan dan Kerja Sama dan Sebagai Ketua Panitia Tugas Akhir dan Skripsi, Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado Tahun 2025

6. Diana Roweina S. Maramis, SE.,M.Si sebagai Ketua Jurusan Administrasi Bisnis
7. Arifmanuel Kolondam, SE.,M.Si sebagai Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Politeknik Negeri Manado
8. Precylia Ribka Rambing, SE.,MM sebagai Ketua Program Studi Manajemen Bisnis
9. Diana Roweina S. Maramis, SE.,M.Si sebagai Dosen Pembimbing 1 Dalam Penyusunan Skripsi
10. Djibrael Djawa, SE, M. Int.Hotl sebagai Dosen Pembimbing 2 Dalam Penyusunan Skripsi
11. Meiske Wisye Manopo SE. M.,Si sebagai Dosen Penguji 2 Dalam Skripsi
12. Jemmry Recy Winakon SE. M.,Si sebagai Dosen Penguji 3 Dalam Skripsi
13. Teristimewa buat kedua Orangtua tercinta, Bapak Pantas Nababan dan Ibu Pita Br. Silalahi yang menjadi *suport system* lewat kasih sayang, motivasi dan dukungan doa yang tak hentinya dipanjatkan untuk penulis selama berkuliah . Semoga bapak dan mama diberikan kesehatan selalu.
14. Saudara, keluarga, teman dan semua yang telah membantu mendoakan dan mendukung serta membantu demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini
15. *Last but not least*, Terimakasih untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha dan berjuang sejauh ini, selalu percaya kepada diri sendiri di luar tekanan yang ada dan tidak pernah untuk menyerah akan masa depan dan percaya kalau bisa kuliah dari hasil usaha sendiri. Tentunya itu semua tidak

luput dari Tuhan Yesus dan doa Orangtua yang selalu menemani proses penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan di lapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut.

Manado, 04 September 2025

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
MOTTO.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	Error! Bookmark not defined.
LEMBAR PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	Error! Bookmark not defined.
BIODATA MAHASISWA	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	5
1.3 Fokus Penelitian	6
1.4 Perumusan Masalah.....	6
BAB II KAJIAN TEORITIK.....	8
2.1 Landasan Teori	8
2.1.1 Pengertian Kredit.....	8
2.1.2 Unsur-Unsur Kredit	9
2.1.3 Manfaat Kredit.....	11
2.1.4 Kriteria Kolektibilitas Kredit	11
2.1.5 Kredit Bermasalah	12
2.1.6 Prinsip-Prinsip Pemberiana Kredit	13
2.2 Bank.....	14
2.2.1 Pengertian Bank.....	14

2.2.2 Jenis-Jenis Bank.....	15
2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan.....	16
2.4 kerangka Pikir.....	18
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	20
3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian.....	20
3.2 Metode Dan Jenis Penelitian	20
3.2.1 Metode Penelitian	20
3.2.2 Jenis Penelitian	20
3.3 Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data.....	21
3.4 Prosedur Analisis Data	22
3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data.....	23
BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	26
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	26
4.2 Sejarah Perusahaan.....	26
4.3 Visi Dan Misi Perusahaan	28
4.4 Struktur Organisasi.....	30
4.5 Deskripsi Pekerjaan.....	30
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN	35
5.1 Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah.....	35
5.1.1 Hasil Temuan penelitian	37
5.2 Analisis penilaian pengajuan permohonan kredit oleh nasabah	41
5.2.1 Hasil Temuan Penelitian	43
5.3 Analisis untuk mengetahui solusi penanganan kredit bermasalah	45
5.3.1 Hasil Temuan Penelitian.....	46
BAB VI PENUTUP	50
6.1 Kesimpulan.....	50
6.2 Saran.....	53
DAFTAR PUSTAKA	56
LAMPIRAN.....	58

DAFTAR TABEL

Tabel	Teks	Halaman
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu		16

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Teks	Halaman
Gambar 2. 1	Diagram Kerangka.....	19
Gambar 4. 1	Logo Bank BPR Prisma Dana.....	26
Gambar 4. 2	Struktur Organisasi.....	30

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Teks	Halaman
Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara		58
Lampiran 2. Dokumentasi		59

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Era globalisasi yang semakin maju, sebuah perbankan semakin sangat dibutuhkan oleh masyarakat, karena perbankan dapat membantu masyarakat dalam pendanaan usaha maupun dalam membantu membiayai, serta mempermudah untuk menghasilkan pendapatan yang lebih atau yang lebih sering disebut dengan kata surplus. sektor perbankan memiliki peranan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi melalui penyaluran kredit kepada masyarakat, pelaku usaha kecil, dan sektor produktif lainnya. Beberapa penelitian sebelumnya telah berkontribusi dalam membahas isu kredit bermasalah, namun masih menyisakan ruang kontribusi baru. Pada penelitian oleh Siahaan (2019) menekankan bahwa faktor internal seperti ketidakcermatan dalam analisis kredit merupakan penyebab utama NPL di bank umum. Namun, penelitian ini cenderung menggunakan pendekatan kuantitatif makro dan mengabaikan aspek manajerial dan pengawasan internal bank secara mikro.

Sementara itu, studi oleh Suryani dan Saputra (2020) menggarisbawahi bahwa kondisi ekonomi makro, seperti inflasi dan tingkat suku bunga, mempengaruhi kenaikan NPL, tetapi tidak menjelaskan bagaimana bank daerah beradaptasi terhadap tekanan makro tersebut secara operasional. Penelitian lain oleh Wulandari et al. (2021) yang menggunakan studi kasus pada bank perkreditan rakyat (BPR), menunjukkan bahwa kurangnya pelatihan petugas kredit dan

lemahnya sistem pengawasan lapangan menyebabkan kredit bermasalah meningkat. Namun, konteks lembaga yang dianalisis berbeda dari bank seperti PT. Bank Prisma Dana yang mengelola dana lebih besar dan cakupan layanan yang lebih luas. Satu lagi, studi dari Wijayanti (2022) berfokus pada strategi penagihan kredit namun tidak menjelaskan proses awal seleksi debitur dan evaluasi kelayakan secara menyeluruh. Dari tinjauan ini, terlihat bahwa terdapat *research gap* dalam memahami bagaimana bank skala regional dengan karakteristik lokal menangani risiko kredit secara holistik, mulai dari proses awal pengajuan hingga penanganan kredit yang telah jatuh tempo. Kontribusi dari penelitian ini diharapkan signifikan terhadap pengembangan ilmu manajemen risiko keuangan, khususnya dalam konteks perbankan daerah. Secara teoritis, studi ini memperkaya literatur dengan menyediakan kerangka analisis empiris berbasis kasus nyata di lapangan. Dari sisi praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar rekomendasi bagi pihak manajemen PT. Bank Prisma Dana Manado dalam merumuskan strategi pengurangan NPL yang lebih terarah. Selain itu, temuan dari studi ini dapat dijadikan bahan evaluasi oleh otoritas keuangan seperti OJK dalam merancang kebijakan pengawasan yang lebih adaptif terhadap dinamika perbankan daerah. Bagi masyarakat dan pelaku usaha di Manado, pengelolaan kredit yang lebih sehat akan meningkatkan akses terhadap pembiayaan yang berkelanjutan dan terpercaya. Oleh karena itu, selain memperkaya diskursus akademik, penelitian ini juga berdampak langsung terhadap sektor keuangan dan ekonomi lokal.

Dalam sistem keuangan modern, perbankan memiliki peran sentral sebagai lembaga intermediasi yang menjembatani kepentingan antara pihak yang memiliki

surplus dana dan pihak yang membutuhkan pembiayaan. Salah satu fungsi utama bank adalah menyalurkan kredit kepada masyarakat, dunia usaha, dan sektor produktif lainnya guna mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kredit menjadi tulang punggung pendapatan bank, sekaligus sumber risiko yang paling signifikan. Oleh karena itu, pengelolaan kredit yang efektif sangat menentukan stabilitas dan keberlanjutan operasional bank. Dalam konteks Indonesia, industri perbankan terus mengalami perkembangan dengan regulasi yang semakin ketat dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), khususnya dalam pengawasan terhadap rasio kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL). Kredit bermasalah merupakan indikator penting yang mencerminkan kualitas portofolio kredit dan kemampuan manajemen bank dalam mengelola risiko. Tingginya NPL dapat berujung pada kerugian finansial yang besar, memengaruhi likuiditas, bahkan mengancam keberlangsungan bank. Oleh karena itu, analisis terhadap kredit bermasalah tidak hanya menjadi kebutuhan institusional tetapi juga kontribusi penting bagi penguatan sistem keuangan nasional.

Kredit bermasalah atau *Non-Performing Loan* (NPL) merupakan peristiwa yang terus menjadi tantangan utama dalam industri perbankan, tidak terkecuali bagi lembaga keuangan di tingkat regional seperti PT. Bank Prisma Dana Manado. Dalam beberapa tahun terakhir, kredit bermasalah tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan bank, tetapi juga berimplikasi langsung terhadap stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan. Masalah kredit yang tidak tertagih pada waktunya telah menciptakan tekanan terhadap modal, likuiditas, dan rasio kesehatan bank. Secara spesifik, kasus peningkatan NPL pada Bank Prisma Dana Manado

menunjukkan adanya pola risiko yang mengindikasikan kelemahan baik pada manajemen risiko kredit, seleksi debitur, hingga sistem pengawasan internal. Hal ini menjadi krusial karena institusi keuangan seperti Bank Prisma Dana berperan vital dalam menopang pertumbuhan ekonomi daerah, khususnya melalui penyaluran kredit kepada sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang merupakan tulang punggung perekonomian di Sulawesi Utara. Beberapa poin jumlah kredit di bank yang bermasalah pada Sulawesi Utara antara lain:

1. Perbankan Umum (Bank Umum)

a. Pada Desember 2024: NPL mencapai 2,21% dari total kredit, nominalnya tidak disebutkan secara spesifik, namun nilai kredit total sekitar Rp 53,46 Triliun.

Angka ini sedikit membaik dibanding Desember 2023 yang sebesar 2,61%.

b. Juni 2024: NPL sedikit meningkat menjadi 2,44%, masih berada sejajar dengan tren nasional (2,42%)

c) Per Juli 2023: tercatat NPL 2,65%, dibanding 2,44% sebelumnya menunjukkan tren perbaikan kualitas kredit

2. Bank Perkreditan Rakyat

a) Juni 2014: NPL BPR mencapai nominal sebesar Rp 75,78 miliar, naik drastis 94% dari Rp 39,05 miliar tahun sebelumnya, dengan rasio NPL sebesar 10,62% jauh melebihi batas maksimum 5%

b) Juni 2019: rata-rata NPL BPR sebesar 9,49%

Adapun penyebab umum kredit bermasalah yaitu adanya kondisi alam ekstrem banjir dan longsor (2014) merusak ekonomi dan menekan kemampuan

bayar debitur, manajemen resiko dan modal yang belum optimal BPR menyebabkan NPL tinggi hingga diatas ambang aman OJK dan penyaluran kredit yang agresif di periode pertumbuhan bisa menurunkan kualitas jika tidak disertai seleksi dan monitoring ketat. Pada tahun 2024 di 4 bulan terakhir terdapat jumlah kredit bermasalah dalam kategori kredit macet sebesar 657 debitur yang mengalami kredit bermasalah.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Prisma Dana Manado**’.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam uraian yang dikemukakan pada latar belakang, identifikasi masalah berdasarkan hasil observasi di lapangan adalah sebagai berikut:

1. Tingkat Kredit Bermasalah (NPL) di atas Ambang Batas Regulasi
2. Kelemahan dalam Proses Analisis dan Seleksi Kelayakan Kredit
3. Lemahnya Sistem Monitoring dan Pengawasan terhadap Debitur
4. Keterbatasan Sumber Daya Manusia dan Infrastruktur Pendukung Bagian Kredit

1.3 Fokus Penelitian

a. Fokus

Adapun fokus penelitian yang dilakukan peneliti yaitu Analisis Kredit Bermasalah Pada Bank prisma Dana Manado.

b. Sub Fokus

1. Faktor-faktor apa penyebab terjadinya kredit bermasalah
2. Penilaian pengajuan permohonan kredit bermasalah
3. Solusi penanganan kredit bermasalah

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado merupakan persoalan yang tidak hanya berdampak pada kinerja keuangan bank, tetapi juga mencerminkan adanya kelemahan dalam sistem analisis kredit, manajemen risiko, dan strategi penanganan NPL. Meskipun telah banyak penelitian dilakukan terkait kredit bermasalah, masih terdapat keterbatasan dalam mengkaji fenomena ini secara mendalam pada konteks bank swasta daerah dengan pendekatan yang menyeluruh dan kontekstual. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini disusun untuk menggali dan menganalisis akar persoalan secara sistematis serta menjawab kesenjangan ilmiah yang belum banyak diteliti. Adapun rumusan masalah yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado ?
2. Bagaimana efektivitas penilaian kredit terhadap nasabah dalam rangka persetujuan kredit yang diterapkan oleh PT. Bank Prisma Dana Manado?
3. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan kredit bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado?

BAB II

KAJIAN TEORITIK

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani, *credere*, yang berarti kepercayaan. Dengan demikian istilah kredit memiliki arti khusus, yaitu meminjamkan uang (penundaan pembayaran). Apabila orang mengatakan memberi secara kredit maka hal itu berarti si pembeli tidak harus membayarkan pada saat itu juga. Menurut Kasmir (2014) kredit adalah pemberian prestasi (biasanya berupa uang) kepada pihak lain dan pihak yang menerima berkewajiban mengembalikannya dalam jangka waktu tertentu dengan imbalan berupa bunga. Kredit mencerminkan hubungan kontraktual antara pihak pemberi dan penerima pinjaman, yang disertai dengan kebutuhan finansial. Kredit bukan hanya alat pembiayaan, tetapi juga bentuk kepercayaan ekonomi antara pihak bank atau lembaga keuangan hanya akan memberi kredit jika yakin bahwa penerima mampu dan mau mengembalikan dana tersebut.

Selanjutnya kredit adalah hak untuk menerima pembayaran atau kewajiban untuk melakukan pembayaran di masa yang akan datang, sebagai akibat dari penyerahan barang atau jasa saat ini. Dalam pengertian ini Riyanto bahwa kredit bukan hanya terbatas dalam bentuk uang, tetapi juga bisa berupa barang atau jasa. Intinya, ada penundaan pembayaran antara waktu penyerahan dan pelunasan.

(Bambang Riyanto, 2001). Lebih jauh dari pada itu pengertian kredit menurut Undang-undang RI No. 10 Tahun 1998, kredit adalah penyaluran dana ataupun taguhan sebanding berlandaskan perjanjian ppenyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan pinjam meminjam antara bank serta peminjam diharapkan bisa mengembalikan hutangnya sesudah jangka waktu tertentu dengan bunga. Defenisi ini menegaskan peran bank sebagai institusi resmi dalam pemberian kredit.

Fungsi kredit dijelaskan dibawah ini (Ismail, 2010)

- a. Pinjaman bisa memfasilitasi pertukaran komoditas dan jasa yang lebih besar
- b. Tujuan kredit yakni untuk memakai *idle fund*
- c. Kredit bisa menghasilkan metode pembayaran baru
- d. Kredit sebagai strategi untuk mengendalikan harga.

2.1.2 Unsur-Unsur Kredit

Kasmir (2008) menjelaskan unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit antara lain sebagai berikut:

- a. Kepercayaan (Trust)

Kepercayaan adalah suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang telah diberikan baik berupa uang, barang atau jasa akan benar-benar diterima kembali pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.

b. Kesepakatan

Dalam kesepakatan ini ditrapkan dalam suatu perjanjian (kontrak bisnis) dimana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya

c. Jangka waktu

Jangka waktu mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati. Dalam hal ini semua jenis kredit memiliki jangka waktu. Kredit bersifat sementara, artinya memiliki jangka waktu tertentu yang disepakati bersama, mulai pinjaman jangka pendek hingga jangka panjang

d. Resiko (*Risk*)

Setiap pemeberian kredit mengandung resiko tidak dikembalikan dana oleh debitur. Faktor resiko kerugian dapat diakibatkan oleh dua hal, yaitu resiko kerugian yang diakibatkan konsumen sengaja tidak mau membayar kreditnyaa padahal mampu dan resiko kerugian yang disebabkan karena konsumen tidak sengaja atau (hal- hal yang diluar kemampuan) seperti musibah bencana. Untuk potensi resiko kredit banyak dipengaruhi oleh adanya suatu tenggang waktu pengembalian (jangka waktu).

e. Balas jasa (*interest/ kompesation*)

Balas jasa atas kredit adalah bunga yang dibayarkan oleh debitur kepada kredibitur sebagai imbal hasil dari penggunaan dana. Balas jasa tersebut bisa dalam bentuk bunga, komisi maupun bagi hasil.

2.1.3 Manfaat Kredit

Kredit tidak hanya penting bagi peminjam, tetapi juga berperan signifikan dalam menunjang kegiatan ekonomi nasional . manfaat kredit dapat dilihat dari berbagai perspektif antara lain sebagai berikut:

- a) Manfaat kredit bagi debitur (peminjam)
- b) Manfaat kredit bagi kreditor (Bank/ lembaga keuangan)
- c) Manfaat kredit bagi perekonomian nasional

2.1.4 Kriteria Kolektibilitas Kredit

Kolektibilitas kredit adalah klasifikasi kualitas kredit berdasarkan tingkat kemampuan debitur dalam memahami kewajiban pembayaran pokok dan bunga tepat waktu. Ini digunakan oleh bank untuk mengukur risiko kredit dan menilai kesehatan portofolio pinjamannya.

1. Lancar (kolektibilitas 1)

- a) Pembayaran pokok dan bunga tepat waktu
- b) Tidak terdapat tunggakan
- c) Penggunaan fasilitas kredit sesuai dengan perjanjian
- d) Dokumentasi kredit lengkap dan valid

2. Dalam perhatian khusus (kolektibilitas 2)

- a) Terdapat tunggakan angsuran pokok/bunga antara 1-90 hari
- b) Terdapat penyimpangan dari perjanjian kredit

3. Kurang Lancar (Kolektibilitas 3)

- a) Tunggakan pokok dan bunga antara 91-120 hari
- b) Pembayaran tidak sesuai jadwal secara berulang
- c) Kemampuan keuangan debitur mulai diragukan

4. Diragukan (Kolektibilitas 4)

- a) Tunggakan lebih dari 120-180 hari
- b) Prospek usaha debitur memburuk
- c) Tidak ada etika baik untuk menyelesaikan kewajiban

5. Macet (Kolektibilitas 5)

- a) Tunggakan pokok dan bunga lebih dari 180 hari
- b) Tidak ada pembayaran sama sekali dalam jangka panjang
- c) Secara hukum telah dilaporkan sebagai kredit bermasalah (NPL)

2.1.5 Kredit Bermasalah

Kredit bermasalah atau Non-Performing Loan (NPL) adalah kredit yang pembayarannya mengalami tunggakan pokok dan atau bunga dalam jangka waktu tertentu sehingga dianggap memiliki risiko untuk tidak tertagih secara penuh oleh bank. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) kredit bermasalah adalah kredit yang dikategorikan dalam kolektibilitas kurang lancar, diragukan, macet berdasarkan penilaian kualitas aset bank. Sedangkan dari Bank Indonesia kredit bermasalah

adalah kredit yang telah jatuh tempo namun tidak dilunasi sebagai atau seluruhnya, atau kredit yang menurut penilaian bank tidak akan tertagih tanpa menyita jaminan.

2.1.6 Prinsip-Prinsip Pemberiana Kredit

Pada tahap analisis kredit dimana sebelum permohonan pemberian kredit disetujui maka perusahaan harus merasa yakin bahwa kredit yang akan diberikan benar-benar akan kembali. Dalam praktik perbankan, pemberian kredit tidak boleh dilakukan secara sembarangan. Oleh karena itu, terdapat prinsip-prinsip yang harus dipenuhi untuk memastikan bahwa pinjaman diberikan secara hati-hati, bertanggung jawab, dan minim risiko gagal bayar. Terdapat prinsip 5C (*five c of credit analysis*) prinsip ini adalah pendekatan paling umum dan klasik yang digunakan oleh bank dalam menganalisis kelayakan kredit.

Character adalah sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur. Menggambarkan integritas, moral dan itikad bail debitur dalam menyelesaikan kewajibannya. Tujuannya untuk memberikan suatu keyakinan kepada kredibitur bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya.

Capacity adalah merujuk pada kemampuan debitur dalam menghasilkan pendapatan untuk membayar pokok dan bunga pinjaman. Ini dinilai dari laporan keuangan, arus kass, atau penghasilan.

Capital (Modal) adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki calon dibitur terhadap usaha yang akan dibiayai. Menggambarkan kondisi

finansial debitur. Bagi badan usaha, modal sendiri (equity) menjadi ukuran kekuatan keuangan.

Collateral (Agunan) merupakan jaminan yang diberikan calon debitur bagi yang bersifat fisik maupun non-fisik.

Condition of Economy merupakan kondisi perekonomian saat ini dan masa yang akan datang yang akan dinilai dan diperhitungkan oleh kreditor sesuai sektor masing-masing.

2.2 Bank

2.2.1 Pengertian Bank

Bank adalah lembaga keuangan yang berfungsi sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*) antara pihak yang memiliki dana (surplus unit) dan pihak yang membutuhkan dana (deficit unit), melalui kegiatan penghimpunan dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit serta jasa keuangan lainnya.

Menurut Kasmir (2010), Bank adalah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat serta memberikan jasa-jasa bank lainnya.

Selanjutnya pengertian Bank adalah lembaga keuangan sebagai badan usaha yang berfungsi untuk menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan

dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit serta atau bentuk-bentuk lainnya untuk meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

2.2.2 Jenis-Jenis Bank

1) Dilihat dari segi fungsinya

Menurut Undang- Undang Pokok Perbankan No. 14 Tahun 1967 dan ditegaskan kembali dengan keluarnya Undang- Undang Republik Indonesia No. 10 tahun 1998 jenis perbankan menurut fungsinya terdiri dari:

a). Bank umum

Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah dimana kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan bersifat umum, yang berarti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu juga dengan wilayah operasinya dapat dilakukan diseluruh indonesia.

b). Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa lalu lintas dalam pembayaran. Artinya disini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan bank umum dikarenakan adanya kegiatan usaha-usaha yang dilarang bagi bank Perkreditan Rakyat.

2.3 Hasil Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu merupakan dasar dalam penyusunan penelitian, yang bergua sebagai perbandingan dan rujukan bagi peneliti selanjutnya. Untuk melandasi penelitian ini, terdapat penilitan terdahuku sebagai penunjang yang dijelaskan dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

NAMA DAN TAHUN PENELITIAN	JUDUL PENELITIAN	PERBEDAAN	PERSAMAAN	HASIL PENELITIAN
Situmeang, Manalu dan Asmalidar (2023)	Resiko kredit pada debitur sektor informasi di PT. Bank sumut	Ruang lingkup analisis, sektor informal dan keseluruhan kredit bermasalah	Sama-sama meneliti resiko kredit, fokus pada debitur, berada di konteks perbankan daerah.	Debitur dari sektor informal memiliki risiko gagal bayar tinggi jika tidak ada pembinaan lanjutan dari bank
Salsabillah dan Agustin (2022)	Faktor Rresiko Kredit Bermasalah Pada Bank Buku 3	Metode analisis antara rasio keuangan dan analisis kualitatif	Sama-sama membahas kredit bermasalah dan faktor penyebab.	LDRM BOPO, dan CAR mempengaruhi NPL, tapi karakter debitur dn kehati-hatian manajemen lebih dominan
Simatupang, Marpaung dan Samosir (2024)	Analisis Penyebab NPL di PT. Bank sumut KCP Krakarau	Lingkup analisis penyebab spesifik dengan penyebab, dampak,dan solusi	Sama-sama membahas NPL, menekankan faktor penyebab.	NPL disebabkan oleh lemahnya kredit yang pengawasan internal dan analisis kredit yang dangkal
Mulyaningtyas (2017)	Strategi Penanggulangan Kredit	Bank nasional dan bank daerah,	Sama-sama membahas debitur, kredit	Strategi preventif seperti

	Bermasalah di Bank Mandiri	penanggulangan dan analisis menyeluruh	bermasalah dan memberi saran	pelatihan debitur dan asesmen ketat lebih efektif dari pada penyitaan agunan
Luntungan dan Bawatong (2020)	Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kredit Bermasalah UMKM Di Sulawesi Utara	Terletak pada UMKM dan Bank BPR , jenis kredit dan pendekatan analisis.	Sama-sama membahas kredit bermasalah dan faktor debitur	Rendahnya literasi keuangan UMKM berdampak langsung pada peningkatan resiko kredit bermasalah
Mawuntu dan Maramis (2019)	Manajemen Risiko Kredit Pada Bank Perkreditan Rakyat di Daerah Sulawesi Utara	Fokus pada pengendalian internal dengan faktor menyeluruh, jenis lembaga yaitu BPR dan bank umum daerah	Sama-sama meneliti kredit bermasalah, dan sama-sama di sulawesi utara	Sistem pengendalian internal lemah menyebabkan tingginya NPL di BPR lokal
Wenas dan Rorimpandey	Hubungan Antara Penghasilan Tidak Tetap dan Ketertundaan Pembayaran Kredit Konsumtif	Bank daerah dan bank umum	Sama-sama membahas kredit bermasalah dan faktor debitur	Pendapatan tidak tetap mempengaruhi ketepatan bayar debitur, terutama dari sektor informasi dan honorer

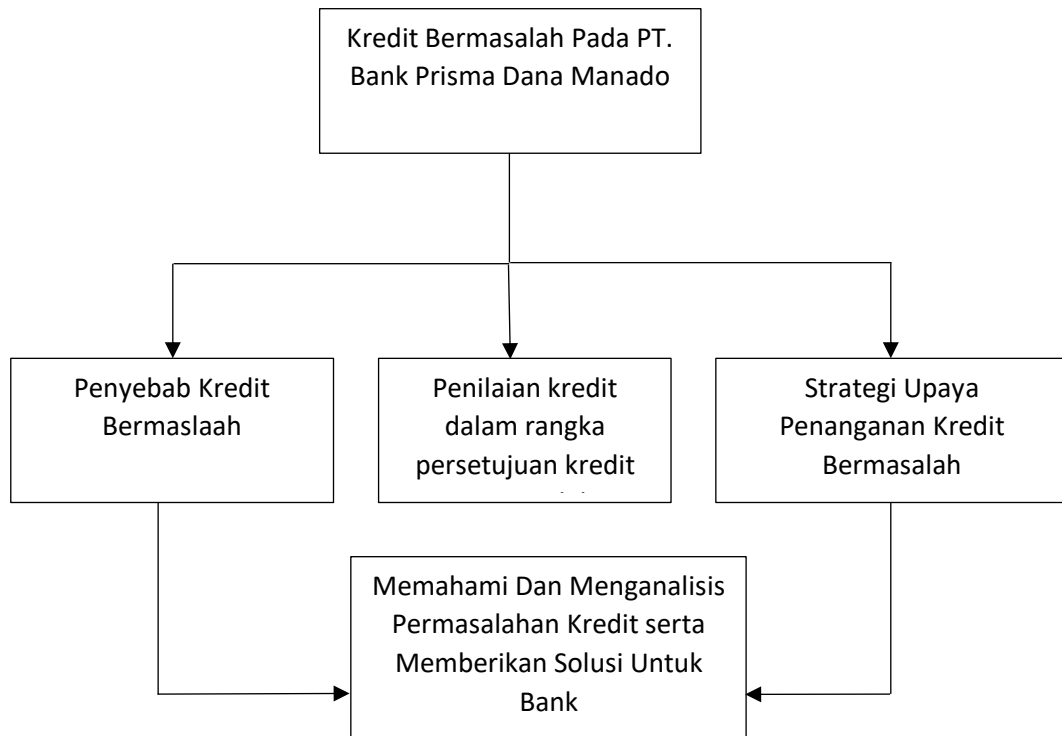
Sumber : Diolah oleh penulis, 2025

2.4 kerangka Pikir

PT. Bank Prisma Dana Manado sebagai salah satu lembaga keuangan di Sulawesi utara memiliki peran penting dalam menyalurkan kredit kepada sektor produktif dan konsumtif. Namun, dalam beberapa tahun terakhir terjadi peningkatan rasio kredit bermasalah (Non Performing Loan) yang melebihi batas ideal yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Dengan masalah utama tingginya kredit bermasalah dapat mengganggu likuiditas, menurunkan profitabilitas, dan berisiko terhadap stabilitas operasional bank.

Salah satu langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan yaitu dengan peningkatan kualitas analisis kredit. Melakukan penilaian kelayakan kredit yang lebih ketat dengan pendekatan 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition*) dan menggunakan alat analisis risiko kredit berbasis data (*data analytics*) untuk memetakan potensi risiko debitur sejak awal proses pengajuan kredit.

Dengan memahami dan menganalisis kredit bermasalah dari sisi teori dan praktis di Bank Prisma Dana Manado. Pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam mengurangi NPL dan memperkuat sistem manajemen risiko bank secara menyeluruh.



Gambar 2. 1 Diagram Kerangka

Sumber Data : Penulis 2025

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat Dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti pada PT. Bank Prisma Dana Manado. Dengan waktu penelitian ini dirancang pada bulan februari sampai bulan juli 2025.

3.2 Metode Dan Jenis Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam metode penelitian pada penulisan ini. Menurut Moleong (2005:4), pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa katakata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya.

3.2.2 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian Kualitatif adalah metode penelitian yang dilakukan dengan mengumpulkan dan menganalisis data berupa kata-kata (lisan maupun tulisan) dan perbuatan-perbuatan manusia untuk memahami ilmu-ilmu sosial dimana peneliti tidak berusaha menghitung atau mengkuantifikasikan data kualitatif yang telah diperoleh dan dengan demikian tidak menganalisa angka-angka Afrizal (2016:13). Penelitian ini dilakukan untuk

mengetahui penerapan kesehatan dan keselamatan kerja terhadap kenyamanan bekerja karyawan.

3.3 Sumber Data Dan Metode Pengumpulan Data

Data adalah hal, peristiwa, atau kenyataan lainnya apapun yang mengandung suatu pengetahuan untuk dijadikan dasar, guna penyusunan keterangan, pembuatan kesimpulan, atau penetapan keputusan (Gie *dalam* Riadi, 2015:46). Untuk memperoleh data yang lengkap dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan dua jenis data yaitu :

1. Data Primer

Data primer adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya Riadi (2015:48). Kredit bermasalah, prosedur kredit , jumlah nasabah yang bermasalah merupakan kaitan dalam kredit konsumtif yang dibahas dalam data primer ini pada PT Bank Prisma Dana Manado.

2. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain dalam penanganan yang ada hubungannya kredit bermasalah serta informasi tangan kedua yang sudah dikumpulkan oleh beberapa orang atau organisasi untuk tujuan tertentu dan tersedia untuk berbagai penelitian Riadi (2015:48). Data ini berupa gambaran umum instansi, seperti profil instansi, data karyawan, SOP instansi dan data lainnya sesuai dengan yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu mengenai.

Menurut Sugiyono (2020:15) bahwa secara umum terdapat tiga macam teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam digunakan sebagai teknik utama pengumpulan data dalam penelitian ini dalam penelitian ini untuk menggali informasi secara langsung dari pegawai PT. Bank Prisma Dana Manado. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai kredit bermasalah. Informan terdiri dari karyawan divisi kredit diantaranya kepala bidang kredit dengan analisis kredit. Proses ini didokumentasikan melalui pencatatan dan perekaman (jika diizinkan). Data hasil wawancara selanjutnya dijadikan dasar dalam menarik kesimpulan tentang kredit bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado.

2. Observasi

Metode ini mengadakan penelitian langsung ke instansi untuk memperoleh data yang dibutuhkan mengenai kredit konsumtif yang bermasalah pada perusahaan.

3. Dokumentasi

Pengumpulan data yang dapat melibatkan berupa dokumen-dokumen yang sudah ada, seperti laporan, arsip, foto, rekaman video dan sumber tertulis untuk mendukung dan menambah pembuktian suatu data.

3.4 Prosedur Analisis Data

Teknik analisis data deskriptif komparatif adalah metode yang digunakan untuk mendeskripsikan dan membandingkan dua atau lebih kelompok data berdasarkan variabel tertentu. Dalam kredit bermasalah teknik digunakan untuk

membandingkan kondisi NPL (Non Performing Loan) berdasarkan jenis kredit, sektor debitur, periode waktu atau unit kerja cabang.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yang membagi analisis data penelitian ke dalam tiga tahap antara lain yaitu reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk penjelasannya sebagai berikut:

- a. Pengumpulan Data, Pada tahap ini penulis mengumpulkan mengenai semua data yang diperlukan dalam penelitian melihat fenomena yang terjadi di lapangan dan melakukan wawancara dengan informan.
- b. Reduksi data, Dalam reduksi data penulis memilih dan menyederhanakan data yang telah di dapatkan di lapangan dan hasil dari wawancara terhadap informan, serta membuat suatu ringkasan atas hasil yang diperoleh
- c. Penyajian Data, dalam hal ini menyajikan semua informasi yang telah disusun sebelumnya untuk ditarik kesimpulan dari hasil yang di peroleh penulis.
- d. Menarik Kesimpulan, penarikan kesimpulan yaitu tahap dimana dari semua data yang ada untuk diambil suatu penjelasan yang ringkas dari hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan data dan fakta penelitian.

3.5 Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan, pelaksanaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu sebagai berikut:

Kredibilitas (*Credibility*). Kredibilitas merupakan penetapan hasil penelitian kualitatif yang kredibel atau dapat dipercaya dari perspektif partisipan dalam penelitian tersebut. Dari perspektif ini tujuan penelitian kualitatif adalah untuk mendeskripsikan atau memahami fenomena yang menarik perhatian dari sudut pandang partisipan. Partisipan adalah satu-satunya orang yang dapat menilai secara sah kredibilitas hasil penelitian tersebut. Strategi untuk meningkatkan kredibilitas data meliputi perpanjangan pengamatan, ketekunan penelitian, triangulasi, diskusiteman sejawat, analisis kasus negative, dan *memberchecking*.

Transferabilitas (*Transferability*). Transferabilitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian kualitatif untuk dapat digeneralisasikan atau ditranfer pada konteks atau *setting* yang lain. Dari sebuah perspektif kualitatif, transferabilitas merupakan tanggung jawab seorang dalam melakukan generalisasi. Peneliti kualitatif dapat meningkatkan transferabilitas dengan melakukan suatu pekerjaan mendeskripsikan konteks penelitian yang menjadi sentral pada penelitian tersebut. Orang yang ingin mentransfer hasil penelitian pada konteks yang berbeda bertanggung jawab untuk membuat keputusan tentang bagaimana transfer tersebut masuk akal

Dependabilitas (*Dependability*). Dependabilitas menekankan perlunya peneliti untuk memperhitungkan konteks yang berubah-ubah dalam penelitian yang dilakukan. Peneliti bertanggung jawab menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi dalam *setting* dan bagaimana perubahan-perubahan tersebut dapat mempengaruhi cara pendekatan penelitian dalam studi tersebut.

Konfirmabilitas (*Confirmability*). Konfirmabilitas atau objektivitas merujuk pada tingkat kekuatan hasil penelitian yang dikonfirmasi oleh orang lain. Terdapat sejumlah strategi untuk meningkatkan konfirmabilitas. Peneliti dapat mendokumentasikan prosedur untuk memverifikasi kembali seluruh data penelitian. Peneliti lain dapat mengambil suatu peran “*devil’s advocate*” terhadap hasil penelitian, dan proses ini dapat didokumentasikan. Peneliti secara aktif dapat menelusuri dan mendeskripsikan contoh-contoh negative yang bertentangan dengan pengamatan sebelumnya.

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

Gambaran Umum PT. Bank Prisma Dana Manado



Gambar 4. 1 Logo Bank BPR Prisma Dana

Sumber: Data Perusahaan, 2025

PT BPR Bank Prisma Dana Manado adalah bank yang merupakan penyaluran dana berupa kredit kepada pengusaha kecil dan pegawai negeri sipil atau bisa disebut kredit produktif dan kredit konsumtif untuk kepentingan pengembangan atau pun pembiayaan.

4.2 Sejarah Perusahaan

Bank Perkreditan Rakyat Prisma Dana merupakan hasil merger tiga bank yaitu :

1. PT BPR Maudit Waya Kauditan, Minahasa yang didirikan dengan akte Notaris Julius Daniel Ismawi, SH No. 70 tanggal 24 September 1990), bertindak sebagai penerima merger, sedangkan peserta merger masing-masing :
2. PT BPR Tumou Tou, Tomohon didirikan berdasarkan akte Notaris Julius Daniel Ismawi, SH No. 71 tanggal 24 September 1990.

3. PT BPR Tolutug Naton Kotamobagu, Bolaang Mongondow didirikan berdasarkan akte Notaris Julius Daniel Ismawi, SH No. 69 tanggal 24 September 1990.

Ketiga bank yang didirikan bersamaan waktunya melaksanakan operasional masing-masing tanggal 4 November 1992. Pelaksanaan merger dilatarbelakangi oleh keinginan mewujudkan efisiensi dibidang kepengurusan, permodalan dan operasional bank.

Berdasarkan akte Notaris Julius Daniel Ismawi, SH No. 23 tanggal 27 April 2005 sesuai dengan surat persetujuan Bank Indonesia No. 8/1/KEP.DpG/2006 tanggal 2 Januari 2006 serta pengesahan Menteri Kehakiman dan HAM RI No. C-02994 HT.01.04.TH.2006 tanggal 3 Februari 2006, secara resmi bank merger melaksanakan operasional terkonsolidasi pada tanggal 20 Mei 2006. Menurut catatan, merger ketiga BPR ini merupakan yang pertama kali dilaksanakan di Kawasan Indonesia Timur.

Bidang Usaha

Pada PT. Bank Prisma Dana Manado terdapat kredit dan tabungan yaitu:

1. Tabungan prisma

Merupakan bentuk tabungan untuk nasabah kredit.

2. Deposito

Deposito prisma dana adalah simpanan nasabah berjangka perorangan maupun badan

3. Tabungan simpel

Tabungan simpel adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank Indonesia, dengan persyaratan mudah dan sederhana serta fitur yang menarik, dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

4. Tabungan Simpanan

Tabungan Simpanan adalah tabungan simpanan masa depan BPR yang diperuntukkan bagi tabungan perorangan maupun tabungan perusahaan, dengan sistem penarikan yang fleksibel serta bunga yang kompetitif.

5. Kredit Produktif

Kredit produktif merupakan kredit yang digunakan untuk membeli aset yang bisa menghasilkan pemasukan contohnya KPR untuk membeli apartemen yang langsung disewakan dengan biaya sewa lebih tinggi dari cicilan KPR-nya kredit produktif umum digunakan sebagai pemenuhan kebutuhan dan sering kali malah menghasilkan uang untuk penghasilan.

6. Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif merupakan kredit yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan pribadi atau keluarga tanpa hasil yang produktif. Artinya kredit ini digunakan untuk , membeli gadget terbaru untuk keperluan pribadi.

4.3 Visi Dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan pastinya memiliki visi dan misi. Adapun Visi Dan Misi PT.Bank Prisma Dana Manado yaitu:

Visi

Menjadi lembaga keuangan yang besar, kuat, sehat, dan mampu memberikan nilai tambah bagi pemangku kepentingan.

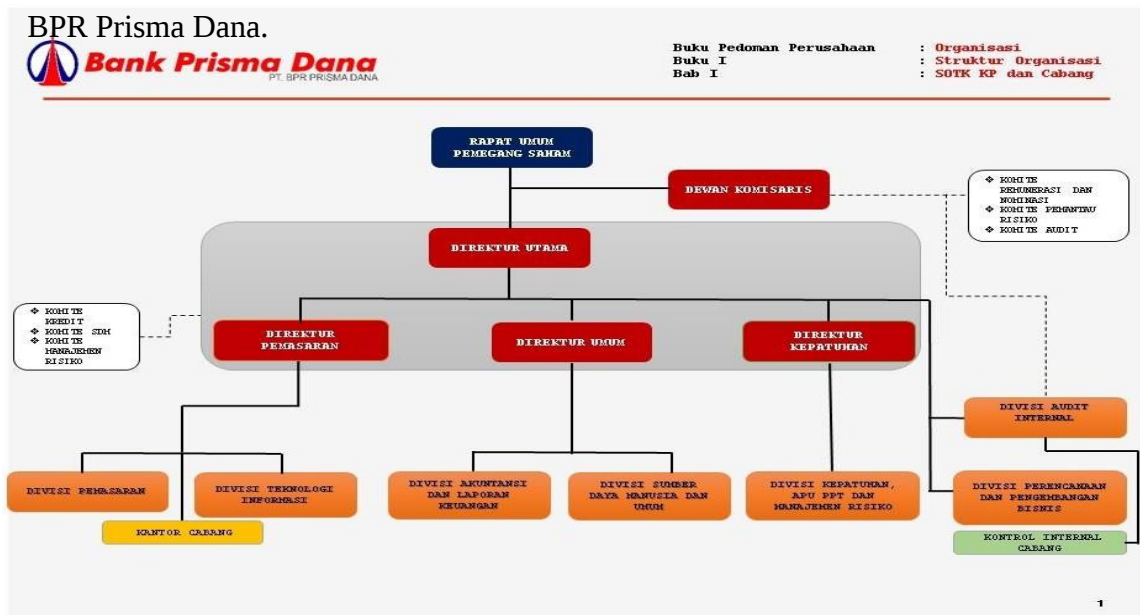
Misi

Menampilkan pelayanan yang prima dengan kata PRISMA, yang artinya:

- a) Profesional, yaitu bertugas optimal dan rapi sesuai profesi
- b) Ramah, yaitu berkomunikasi dengan sopan dan ramah
- c) Integritas, yaitu disiplin, tertib, setia, dan loyal kepada bank
- d) Senyum, yaitu melayani nasabah dengan senyuman dan memberikan empati
- e) Mutu, yaitu memberikan layanan yang bermutu tidak mengecewakan, sesuai prosedur dan aman
- f) Aktif, yaitu jangan menunggu dan cepat

4.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi ialah sebuah kerangka kerja formal organisasi yang dengan kerangkanya tugas-tugas pekerjaan dibagi-bagi, dikelompokkan, dan dikoordinasikan. (Robbins dan Coulter) dibawah ini adalah struktur organisasi PT.



Gambar 4 2 Struktur Organisasi

Sumber: Data Perusahaan, 2025

4.5 Deskripsi Pekerjaan

Deskripsi pekerjaan adalah suatu pernyataan tertulis, tentang apa yang harus dilakukan oleh setiap pemegang jabatan yang memiliki job description sebagai berikut:

1. Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS)

- a) Menyetujui strategi bisnis dan kebijakan bank
- b) Menilai kinerja direksi dan dewan komisaris
- c) Mengambil keputusan tentang keputusan anggaran dasar dan merger/akuisisi

2. Dewan Komisaris

- a) Mengawasi kinerja direksi dan organisasi bank
- b) Memberikan nasihat dan rekomendasi kepada direksi
- c) Menilai dan mengesahkan rencana strategis bank

3. Direktur Utama

- a) Memimpin dan mengawasi operasional bank secara keseluruhan
- b) Mengembangkan dan melaksanakan strategis bisnis bank
- c) Mengambil keputusan penting tentang operasional dan keuangan bank

4. Direktur Pemasaran

- a) Mengembangkan dan melaksanakan strategi pemasaran
- b) Mengelola divisi pemasaran dan meningkatkan brand awarness
- c) Menganalisis pasar dan meningkatkan pangsa pasar bank

5. Direktur Umum

- a) Mengelola operasional bank secara umum
- b) Mengawasi divisi operasional, SDM, dan Umum
- c) Mengembangkan kebijakan dan prosedur operasional bank

6. Direktorat Kepatuhan

- a) Mengawasi kepatuhan bank terhadap peraturan dan perundang-undangan
- b) Mengembangkan kebijakan dan prosedur kepatuhan
- c) Mengelola divisi kepatuhan , APU PPT, dan Manajemen Risiko

7. Divisi Operasional

- a) Mengelola operasional bank
- b) Mengawasi kantor cabang dan jaringan bank
- c) Mengembangkan prosedur operasional bank

8. Divisi Pemasaran

- a) Mengembangkan dan melaksanakan kampanye pemasaran
- b) Menganalisis pasar dan meningkatkan brand awarness
- c) Mengelola media social dan promo bank

9. Divisi Teknologi Informasi

- a) Mengembangkan dan mengelola sistem teknologi informasi bank
- b) Mengawasi keamanan data dan infrastruktur TI
- c) Mengembangkan aplikasi dan sistem bank

10. Divisi Kredit Khusus

- a) Mengelola kredit khusus dan pembiayaan
- b) Menganalisis risiko kredit dan meningkatkan kualitas kredit
- c) Mengembangkan kebijakan kredit bank

11. Divisi Akuntansi dan Laporan Keuangan

- a) Mengelola keuangan bank dan menyusun laporan keuangan
- b) Mengawasi pengelolaan keuangan dan pajak bank
- c) Mengembangkan kebijakan akuntansi bank

12. Divisi SDM dan Umum

- a) Mengelola sumber daya manusia bank
- b) Mengawasi rekrutmen, pelatihan, dan pengembangan karyawan
- c) Mengelola fasilitas dan umum bank

13 Divisi Kepatuhan, APU PPT, dan Manajemen Risiko

- a) Mengawasi kepatuhan bank terhadap peraturan anti pencucian uang dan pendanaan terorisme
- b) Mengembangkan kebijakan dan prosedur kepatuhan
- c) Mengelola manajemen risiko bank

14. Divisi Perencanaan dan Pengembangan Bisnis

- a) Mengembangkan rencana strategis bank
- b) Menganalisis pasar dan meningkatkan pangsa pasar bank
- c) Mengembangkan kebijakan dan prosedur bisnis bank

15 Divisi Audit Internal

- a) Mengawasi audit internal bank
- b) Mengembangkan kebijakan dan prosedur audit internal
- c) Mengelola kontrol internal bank

16. Kontrol Internal

- a) Mengawasi kontrol internal bank
- b) Mengembangkan kebijakan dan prosedur kontrol internal
- c) Mengelola risiko dan meningkatkan kualitas control internal

17. Cabang

- a) Mengelola operasional cabang bank
- b) Mengawasi karyawan cabang dan meningkatkan pelayanan nasabah
- c) Mengembangkan bisnis dan meningkatkan pendapatan cabang

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah

Dalam pembahasan ini, penyebab terjadinya kredit bermasalah dapat dikategorikan ke dalam dua faktor utama, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

A. Faktor internal

1. Analisis kredit yang kurang tepat, seperti prediksi kemampuan debitur yang tidak akurat, pemberian kredit tidak sesuai kebutuhan, analisa data yang dangkal
2. Kolusi atau nepotisme, yaitu hubungan keluarga atau internal yang mempengaruhi objektivitas pemberian kredit
3. Keterbatasan pengetahuan petugas, mengenai jenis usaha debitur atau sistem analisis yang lemah
4. Lemahnya monitoring dan pengawasan terhadap perkembangan kredit yang disalurkan
5. Kebijakan pemberian kredit yang longgar atau tanpa standar kelayakan yang jelas

B. Faktor Eksternal (Berasal dari luar lembaga keuangan)

- a. Kesengaan debitur, seperti penghindaran pembayaran, penggunaan data tidak sesuai tujuan.
- b. Ketidaksengajaan, seperti usaha debitur gagal kondisi pasar, musibah, aatau kebangkrutan usaha
- c. Kondisi ekonomi yang tidak mendukung, seperti penurunan likuiditas, suku bunga tinggi atau perubahan regulasi yang mendadak
- d. Perilaku debitur yang buruk, seperti pengelolaan usaha yang salah, dan masalah personal.

Penelitian ini menggunakan landasan teori kredit bermasalah (Non Performing Loan), prinsip penilaia kredit, serta pendekatan penyelesaian kredit bermasalah. Ketiga teori ini digunakan untuk menganalisis data empiris dari hasil wawancara dengan lima informan di PT. Bank Prisma Dana Manado.

Teori kredit bermasalah menurut Kuncoro (2020) menyatakan bahwa kredit bermasalah adalh kredit yng tingkat pengembaliannya rendah dan bahkan tidak dikembalikan sama sekali, biasanya disebabkan oleh ketidakmampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Kredit bermasalah dapat timbul karena dua faktor utama, yaitu faktor internal debitur seperti kondisi keuangan, perilaku, dan integritas. Serta faktor eksternal debitur seperti kondisi ekonomi, perubahan regulasi, dan kebijakan instansi terkait.

5.1.1 Hasil Temuan Penelitian

1) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan pertama dengan pertanyaan apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah?

Informan Pertama : Pada kredit konsumtif ada beberapa penyebab terjadinya kredit bermasalah diantaranya yaitu keterlambatan pembayaran tunjangan ASN oleh pemerintah. Tunjangan ASN biasanya menjadi sumber utama untuk membayar cicilan kredit. Jika pemerintah mengalami keterlambatan dalam menyalurkan tunjangan (seperti tunjangan kinerja atau TPP), maka otomatis kemampuan bayar ASN terganggu. Penyebab lainnya yaitu ASN tidak menerima tunjangan dikarenakan permasalahan absensi. Absensi atau kehadiran ASN memiliki kaitan langsung dengan hak mereka untuk menerima tunjangan. Pemerintah menerapkan sistem pencatatan kehadiran berbasis disiplin kerja, dimana ASN yang sering tidak hadir, terlambat masuk kerja, atau bahkan meninggalkan tugas tanpa izin, akan dikenakan pemotongan atau penundaan pemberian tunjangan. Beberapa penyebab utamanya yaitu:

(a) Disiplin kerja yang lemah

ASN yang sering tidak masuk dinas tanpa alasan yang sah dianggap melanggar aturan kedisiplinan. Akibatnya, tunjangan yang biasanya menjadi bagian dari total pendapatan mereka tidak dibayarkan. Ketika tunjangan tidak diterima, otomatis kemampuan finansial ASN untuk membayar angsuran kredit di bank menjadi terganggu.

(b) Sistem absensi elektronik yang ketat

Saat ini sebagian besar instansi pemerintah menggunakan sistem absensi elektronik (fingerprint atau aplikasi digital). Sistem ini sangat transparan, sehingga setiap ketidakhadiran langsung tercatat. Dengan demikian, semakin sering ASN tidak masuk kerja, semakin besar pula potensi kehilangan tunjangan bulanan.

(c) Dampak jangka panjang

Jika kebiasaan tidak masuk dinas berlanjut, maka potensi pemotongan tunjangan juga terus terjadi. Kondisi ini bukan hanya memengaruhi satu bulan, melainkan berulang di bulan-bulan berikutnya. Yang mengakibatkan kredit yang sudah berjalan menjadi macet karena ASN tidak bisa memenuhi kewajiban pembayaran secara konsisten.

2) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan kedua dengan pertanyaan apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah?

Informan Kedua : Aparatur Sipil Negara (ASN) sudah memiliki fasilitas pinjaman di tempat lain merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kredit bermasalah. Kondisi ini sering disebut sebagai *Overlapping credit* atau pinjaman ganda. Ketika ASN mengambil pinjaman di lembaga keuangan lain (misalnya koperasi, bank umum, atau lembaga pembiayaan), biasanya kredit tersebut dipotong langsung dari gaji atau tunjangan mereka. Artinya, sebelum gaji ASN masuk ke rekening sebagian besar sudah habis dipotong untuk membayar cicilan pinjaman lama. Akibatnya, saat

ASN juga memiliki pinjaman di BPR, dana yang tersisa tidak cukup lagi untuk membayar kewajiban cicilan. Inilah yang kemudian menimbulkan tunggakan atau keterlambatan pembayaran. Setiap ASN memiliki gaji dan tunjangan yang jumlahnya tetap setiap bulan. Ketika mereka mengambil lebih dari satu pinjaman, otomatis jumlah cicilan yang harus dibayar juga bertambah besar.

Selanjutnya ASN mengalami mutasi atau perpindahan tempat kerja. Saat debitur pindah tempat kerja baik antarinstansi, antarbagian, bahkan sampai lintas daerah. Mutasi ini merupakan hal biasa dalam birokrasi, tetapi ketika ASN tidak melaporkan tersebut kepada bank, justru menimbulkan masalah dalam kelancaran pembayaran kredit. BPR Prisma Dana Manado yang menjalin kerja sama dengan bendahara gaji instansi tempat ASN bekerja untuk memastikan cicilan bisa dipotong atau dikontrol secara langsung. Ketika ASN pindah tanpa kabar, pihak bank tidak tahu harus harus berkoordinasi dengan siapa. Akhirnya, pembayaran angsuran menjadi tidak jelas, dan debitur sering kali menunda atau bahkan tidak membayar karena bank kehilangan akses informasi.

3) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan ketiga dengan pertanyaan apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah?

Informan Ketiga : Penyebab kredit bermasalah dalam kredit konsumtif di BPR, Bank Prisma Dana Manado. ASN tidak masuk dinas atau tidak melakukan absensi, penyebab umum ASN tidak dinas yaitu karena sakit tanpa keterangan yang lengkap. Dalam hal ini absensi berdampak pada tunjangan, pencairan tunjangan melalui alur administratif (dokumen ke bendahara, verifikasi dan SP2D). pemotongan karen

pelanggaran seperti absensi tanpa ini karena dianggap pelanggaran sehingga menjadi dasar pemotongan tunjangan. Adapun juga penyebab lain yaitu karena sistem pembayaran kasda. Kas daerah adalah rekening kas umum pemerintah daerah yang dikelola oleh bendahara umum daerah . Gaji, TPP (tambahan penghasilan) dicairkan lewat kasda. Pencairannya mengikuti alur administrasi keuangan daerah dan ketersediaan kas di RKUD. Jadi tanggal cairnya gaji atau TPP bisa dipengaruhi proses verifikasi dan kondisi kas daerah. Pada hal ini, sistem pembayaran kasda bisa membuat cicilan BPR jadi tidak lancar dikarenakan: tanggal cair yang tidak selalu sama, harus melewati tahapan administrasi.

4) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan keempat dengan pertanyaan apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah?

Informan Keempat : mengatakan tidak menerima tunjangan akibat masalah absensi yang buruk, seperti ketidakhadiran tanpa alasan jelas yang mengakibatkan kemampuan membayar cicilan tertanggu karena pendapatan berkurang.

5) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan kelima dengan pertanyaan apakah faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah?

Informan Kelima : mengatakan keterlambatan pembayaran tunjangan menjadi faktor penyebab kredit bermasalah dimana pencairan tunjangan yang menjadi sumber utama pembayaran angsuran pada debitur yang berstatus ASN. Hal ini yang menyebabkan debitur kesulitan memenuhi kewajiban tepat waktu.

Berdasarkan temuan empiris, penyebab utama terjadinya kredit bermasalah di Bank Prisma Dana Manado antara lain:

- a) Keterlambatan pembayaran tunjangan ASN oleh pemerintah
- b) Permasalahan absensi ASN
- c) Perpindahan atau mutasi kerja tanpa pemberitahuan
- d) Debitur memiliki pinjaman di tempat lain
- e) Gangguan administrasi akibat sistem pembayaran (kasda)

5.2 Analisis mengenai penilaian pengajuan permohonan kredit oleh nasabah

Menurut teori analisis kredit berbasis prinsip 5C (*Character, Capacity, Condition, dan Collateral*) yang dikemukakan oleh Veithzal Rivai (2006), keberhasilan suatu pemberian kredit sangat tergantung pada kelayakan debitur berdasarkan lima spek tersebut. Dalam praktiknya, lembaga keuangan seperti Bank Prisma Dana menyesuaikan metode analisis kredit dengan karakteristik nasabah, khususnya ASN. Analisis 7P (*Personality, Party, Purpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) digunakan untuk memperdalam aspek karakter, tujuan kredit, kemampuan usaha, prospek ke depan hingga jaminan perlindungan.

Adapun menurut kasmir, prinsip pemberian kredit 5C antara lain :

- a) Watak (character)

Watak atau character yaitu sifat atau perilaku dari seseorang. Sifat dan watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit dan benar-benar bisa

dipercaya. Untuk dapat melihat watak atau sifat dari calon debitur dapat dilihat dari latar belakang pekerjaan maupun dari sifat pribadi calon debitur.

b) Kemampuan (capacity)

Kemampuan merupakan analisis untuk mengetahui kemampuan dari nasabah dalam membayar suatu kredit. Dari penilaian ini terlihat kemampuan nasabah dalam mengelola suatu bisnis. Kemampuan ini dihubungkan juga dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman selama ini dalam mengelola usahanya, sehingga dapat dilihat dari kemampuannya dalam mengembailikan kredit yang disalurkan

c) Modal (capital)

Modal yaitu dapat dilihat penggunaan modal apakah efektif atau tidak, dapat dilihat dari laporan keuangan (neraca atau laporan rugi/laba) yang disajikan dengan melakukan pengukuran seperti segi likuiditas dan solvabilitas, rentabilitas dan ukuran lainnya. Analisis capital juga harus menganalisis dari sumber mana saja modal yang ada sekarang ini, termasuk presentase modal digunakan untuk membiayai pekerjaan yang akan dijalankan, seperti beberapa modal sendiri dan modal dari pinjaman

d) Kondisi (condition)

Dalam penilaian kredit ini hendaknya juga dapat dinilai dari kondisi ekonomi, sosial, dan politik dari calon debitur yang ada sekarang dan

diperkirakan dimasa yang akan datang. Penilaian kondisi atau gambaran bidang usaha yang dibiayai hendaknya benar-benar memiliki harapan yang baik, sehingga kemungkinan kredit tersebut bermasalah relatif kecil.

d) Jaminan (collateral)

Jaminan atau collateral merupakan jaminan yang diberikan kepada calon nasabah baik yang bersifat fisik maupun non fisik. Jaminan hendaknya melebihi dengan jumlah kredit yang diberikan. Jaminan juga harus teliti keabsahan dan kesempurnannya, sehingga jika terjadi suatu masalah, maka jaminan yang dititipkan akan dapat digunakan secepat mungkin .

5.2.1 Hasil Temuan Penelitian

1) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan pertama dengan pertanyaan mengenai penilaian kredit terhadap nasabah dalam rangka persetujuan kredit?

Informan pertama : Untuk penilaian kredit terhadap nasabah dalam persetujuan kredit yaitu berdasarkan hasil analisis tunjangan dengan ketentuan yang ada di Bank Prisma Dana Manado. Dalam penilian ini kemampuan bayar ASN mengandalkan komponen penghasilan berupa tunjangan TPP. Jadi ketika bank menginzinkan kredit, perhitungan ability-to-pay memperhitungkan jumlah tunjangan yang biasanya diterima ASN. Adapun tahapan seperti analisis awal dengan kebijakan menghitung tunjangan , ajibkan slip gaji dan tunjangan 3 bulan terakhir dengan tujuan memastikn perhitungan kemampuan bayar lebih realistis. Selanjutnya persyaratan dokumen seperti, lampiran SK ASN terbaru, surat keterangan dari

bendahara gaji dan rekening dengan tujuan menjamin keaslian data penghasilan dan alur pembayaran jelas.

2) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan kedua dengan pertanyaan mengenai penilaian kredit terhadap nasabah dalam rangka persetujuan kredit?

Informan Kedua : Penilaian kredit dalam rangka persetujuan kredit dapat dilihat dari SLIK (sistem layanan informasi keuangan). SLIK adalah sistem milik Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berisi data riwayat kredit setiap orang, baik bank maupun lembaga pembiayaan lainnya. Lewat SLIK, bank melihat apakah calon debitur pernah terlambat bayar, punya pinjaman di tempat lain, atau status kolektibilitas (lancar, dalam perhatian khusus, diragunkan, macet). Jadi ketika ASN mengajukan kredit konsumtif di BPR Prisma Dana Manad, pihak bank akan cek terlebih dahulu SLIK OJK sebagai bahan analisis kelayakan kredit.

3) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan ketiga dengan pertanyaan mengenai penilaian kredit terhadap nasabah dalam rangka persetujuan kredit?

Informan Ketiga : Mengenai penilaian kredit yang diterapkan yaitu sesuai ketentuan dari perusahaan yang ada sama hal pada Bank Prisma Dana Manado menerapkan ketentuan yang ada.

4) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan keempat dengan pertanyaan mengenai penilaian kredit terhadap nasabah dalam rangka persetujuan kredit?

Informan Keempat: Mengatakan dalam persetujuan kredit tentu ada penilaian kredit bagi nasabah yang mengajukannya. Pada Bank Prisma Dana sendiri menerapkan penilaian kredit sesuai dengan ketentuan yang ada seperti dilihat dari tunjangan pendapatan bagi calon debitur.

5) Hasil wawancara yang dilakukan pada informan kelima dengan pertanyaan mengenai penilaian kredit terhadap nasabah dalam rangka persetujuan kredit?

Informan Kelima : Mengenai penilaian kredit terhadap nasabah Bank Prisma Dana Manado menerapkan sesuai dengan analisis ketentuan yang sudah diterapkan oleh perusahaan.

Dalam temuan wawancara dengan informan, dapat disimpulkan bahwa proses penilaian kredit di Bank Prisma Dana Manado lebih difokuskan pada:

- a) Analisis tunjangan (Prinsip 5C) sebagai sumber pengembalian pinjaman
- b) Pemeriksaan riwayat kredit melalui SLIK OJK
- c) Penerapan ketentuan internal bank (Condition)

5.3 Analisis untuk mengetahui solusi penanganan kredit bermasalah

Dalam teori penyelesaian kredit bermasalah menurut Dendawijaya (2003) menyatakan bahwa ada beberapa pendekatan untuk menangani NPL, yaitu;

- a) Penagihan secara langsung
- b) Restrukturisasi kredit (rescheduling, reconditioning,dan restructuring)
- c) Kerjasama atau MOU dengan instansi terkait

d) Upaya hukum jika berlaku

5.3.1 Hasil Temuan Penelitian

1) Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan pertama dengan pertanyaan bagaimana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah ?

Informan Pertama: Untuk solusi yang dapat dilakukan dalam menyelesaikan kredit bermasalah yaitu dengan melakukan kerjasama atau MOU dengan instansi-instansi terkait. MoU (Memorandum of Understanding) adalah perjanjian kerja sama resmi antara dua pihak, dalam hal ini Bank Prisma Dana Manado dengan instansi tempat ASN bekerja. Bentuk kerja sama yang berupa pemotongan gaji tau tunjangan secara langsung untuk angsuran kredit. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kredit bermasalah. Tanpa MoU, ASN harus membayar sendiri angsuran ke bank. Kalau debitur sibuk, sengaja menunda, cicilan bisa maacet. Dengan MoU, pembayaran bisa langsung dipotong dari gaji atau tunjangan oleh bendahara instansi, sehingga resiko keterlambatan sangat kecil. Banyak kredit bermasalah muncul karena ASN tidak dinas, sehingga tunjangannya tidak dibayarkan lewat MoU, bank bisa langsung mendapat informasi dari instansi: apakah ASN tersebut aktif, curi, atau terkena sanksi. Dengan begitu, bisa cepat melakukan penyesuaian. Hal ini dengan melakukan MoU bukan hanya melindungi bank dari kerugian, tapi juga mempermudah debitur dalam melunasi kewajibannya.

2) Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kedua dengan pertanyaan bagaimana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah ?

Informan Kedua : Untuk solusi yang dilakukan yaitu menagih secara langsung ke debitur. Menagih secara langsung yang artinya pihak bank tidak hanya mengandalkan surat pemberitahuan, telepon, atau sistem auto-debit, tetapi benar-benar datang menemui debitur secara tatap muka di kantor instansi atau rumah usahanya untuk menagih cicilan yang tertunda. Dengan cara ini, hubungan antara bank dan debitur lebih personal, sehingga bank bisa memastikan kondisi sebenarnya. Menghadapi debitur yang menunda untuk membayar angsuran, ada sebagian debitur yang sebenarnya mampu membayar, tetapi menunda atau mengabaikan kewajiban. Dengan kunjungan langsung, debitur merasa lebih terikat karena didatangi pihak bank, sehingga lebih terdorong untuk membayar. Hal ini juga dilakukan untuk menjaga hubungan dengan cara langsung, bank tidak hanya menagih, tapi juga bisa memberi penjelasan dan solusi. Penagihan langsung ke debitur merupakan salah satu solusi praktis dan efektif untuk mengatasi kredit bermasalah di BPR Prisma Dana Manado, terutama bagi debitur ASN yang kadang mengalami absensi, mutasi, atau pinjaman ganda.

3) Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan ketiga dengan pertanyaan bagaimana solusi yang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah ?

Informan Ketiga : Untuk solusi yang dilakukan dengan mendatangi secara langsung ke dinas tempat bekerja atau tagih langsung ke tempat kediaman debitur tersebut. Dan upaya berikut yaitu dengan perbaikan kredit, tindakan yang dilakukan bank

untuk memperbaiki keadaan kredit yang mulai bermasalah supaya tetap bisa dipulihkan menjadi lancar. Bentuknya bisa perpanjangan tenor (rescheduling), penundaan pembayaran sebagian, perubahan struktur angsuran, atau penyesuaian bunga atau penyertaan jaminan. Tujuannya bukan menghapus hutang, melainkan memberi ruang agar debitur mampu bayar lagi. Perbaikan kredit ini juga diperlukan guna mencegah jatuhnya kredit menjadi macet total, mengurangi kerugian bank, menjaga hubungan bank dan debitur.

4) Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan keempat dengan pertanyaan bagaimana solusiyang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah ?

Informan Keempat : mengatakan solusinya yaitu menagih secara langsung ke pada debitur ke tempat tinggal atau ke dinas tempat bekerja.

5) Hasil wawancara yang dilakukan dengan informan kelima dengan pertanyaan bagaimana solusiyang dilakukan untuk menyelesaikan kredit bermasalah ?

Informan Kelima : mengatakan solusi yang dapat dilakukan dengan cara penanguhan secara langsung dan dapat juga melakukan kerja sama dengan instansi-instansi tempat debitur bekerja.

Berdasarkan temuan lapangan menunjukkan bahwa Bank Prisma Dana menggunakan beberapa pendekatan, seperti:

- 1) Kunjungan langsung ke tempat dinas atau kediaman debitur sebagai bentuk *direct collection*
- 2) Membangun kerja sama (MoU) dengan instansi tempat debitur bekerja
- 3) Penangguhan atau perbaikan kredit secara internal

BAB VI

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penulis mengenai "*Analisis Kredit Bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado*", dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah (Non-Performing Loan/NPL) di lembaga ini terjadi akibat kombinasi faktor internal dan eksternal yang secara langsung memengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya. Secara khusus, penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dan memenuhi tujuan penelitian melalui pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara mendalam dan analisis teori yang relevan.

1. Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor penyebab terjadinya kredit bermasalah pada kredit konsumtif di PT. Bank Prisma Dana Manado bersumber dari faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi analisis kredit yang kurang tepat, lemahnya pengawasan kredit, keterbatasan kompetensi petugas, hingga kebijakan pemberian kredit yang terlalu longgar. Sementara itu, faktor eksternal banyak dipengaruhi oleh kondisi debitur ASN, antara lain keterlambatan pembayaran tunjangan oleh pemerintah, permasalahan absensi yang berdampak pada tidak diterimanya tunjangan, adanya pinjaman ganda di lembaga lain, mutasi kerja tanpa pemberitahuan, serta hambatan administrasi akibat sistem pembayaran kas

daerah. Temuan ini menguatkan teori Non Performing Loan (NPL) yang menyatakan bahwa kredit bermasalah dapat timbul dari kombinasi faktor internal perbankan dan faktor eksternal yang berasal dari perilaku maupun kondisi keuangan debitur.

2. Dalam aspek penilaian kredit, Bank Prisma Dana Manado cenderung menekankan analisis kemampuan bayar ASN yang dihitung berdasarkan tunjangan, pemeriksaan riwayat kredit melalui SLIK OJK, serta penerapan ketentuan internal bank sesuai prinsip 5C dan 7P. Hal ini menunjukkan bahwa aspek *capacity* (kemampuan bayar) dan *character* (riwayat kredit) menjadi fokus utama bank dalam menilai kelayakan pengajuan kredit. Namun, karena tunjangan ASN bersifat variabel dan rentan dipengaruhi absensi maupun keterlambatan pencairan, maka analisis yang terlalu bertumpu pada komponen tersebut berpotensi meningkatkan risiko kredit bermasalah.
3. Dalam hal solusi penanganan kredit bermasalah, Bank Prisma Dana Manado menerapkan strategi yang berlapis, yaitu penagihan langsung (*direct collection*) ke debitur, kerja sama atau MoU dengan instansi tempat ASN bekerja untuk menjamin kelancaran pembayaran, serta perbaikan kredit melalui restrukturisasi, penjadwalan ulang, atau penyesuaian angsuran. Pendekatan ini sejalan dengan teori penyelesaian kredit bermasalah yang menekankan kombinasi langkah persuasif, restrukturisasi, hingga kerja sama kelembagaan untuk mengurangi risiko NPL.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan adanya hubungan erat antara karakteristik penghasilan ASN, praktik analisis kredit bank, dan tingkat terjadinya kredit bermasalah. Implikasinya, manajemen risiko kredit di BPR perlu lebih memperhatikan faktor variabilitas tunjangan ASN, memperketat analisis kelayakan dengan mengintegrasikan informasi SLIK OJK secara lebih komprehensif, serta memperkuat koordinasi kelembagaan dengan instansi tempat ASN bekerja. Dengan demikian, hasil penelitian ini tidak hanya menjawab rumusan masalah mengenai faktor penyebab, pola penilaian, dan solusi kredit bermasalah, tetapi juga memberi kontribusi praktis bagi pengembangan strategi manajemen risiko kredit di perbankan daerah.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai *Kredit Bermasalah Pada PT. Bank Prisma Dana Manado*, peneliti memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait agar hasil penelitian ini tidak hanya bersifat akademik tetapi juga memberikan kontribusi praktis dan strategis yang nyata. Ada beberapa saran dari penulis yang dapat dijadikan masukan untuk Bank Prisma Dana Manado antara lain:

1. Bagi PT. Bank Prisma Dana Manado

Bank perlu memperketat analisis kredit dengan tidak hanya berfokus pada tunjangan ASN, melainkan juga menilai kelayakan dari gaji pokok, riwayat kredit di SLIK OJK, mengintegrasikan penilaian karakter (character) dan kewajiban keuangan lain yang dimiliki calon debitur, penerapan prinsip 5C secara lebih menyeluruh dapat membantu mengurangi risiko NPL sejak proses awal pengajuan kredit serta komitmen disiplin kerja ASN. Dengan demikian, penilaian kredit lebih komprehensif dan tidak terlalu rentan terhadap fluktuasi tunjangan. Monitoring kredit harus diperkuat melalui sistem *early warning* yang mampu mendeteksi keterlambatan sejak awal. Kunjungan lapangan, komunikasi langsung, dan koordinasi dengan bendahara instansi dapat dijadikan instrumen pengawasan yang lebih efektif. Perluasan kerja sama (MoU) dengan instansi pemerintah tempat ASN bekerja sebaiknya terus ditingkatkan agar mekanisme potong gaji atau tunjangan bisa dilakukan secara konsisten, sehingga risiko keterlambatan pembayaran dapat diminimalisasi. Restrukturisasi kredit sebaiknya dilakukan secara selektif dengan

mempertimbangkan bukti kemampuan bayar debitur, untuk menghindari moral hazard di mana debitur sengaja menunda pembayaran dengan harapan memperoleh keringanan.

2. Bagi Regulator dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)

Temuan ini menunjukkan bahwa perbankan daerah menghadapi tantangan unik dalam mengelola risiko kredit berbasis ASN, yang rentan terhadap dinamika birokrasi dan ketidakpastian administratif. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan pemerintah daerah dapat memperkuat regulasi yang mendukung keterbukaan data ASN terkait absensi, mutasi, maupun status pinjaman, sehingga bank dapat melakukan analisis risiko dengan lebih akurat. Regulasi tentang sistem pembayaran kas daerah (Kasda) juga perlu diperbaiki agar pencairan gaji dan tunjangan ASN lebih terjadwal dan tidak menimbulkan ketidakpastian bagi ASN yang memiliki kewajiban kredit.

3. Bagi Pemerintah Daerah dan Instansi Terkait

Meningkatkan ketepatan waktu pembayaran gaji dan tunjangan ASN. Pemerintah daerah perlu memastikan bahwa proses pencairan gaji dan tunjangan melalui sistem Kas Daerah berjalan lancar, tepat waktu, dan bebas hambatan administrasi. Ketertiban dalam pencairan ini sangat penting agar ASN memiliki arus kas yang stabil untuk memenuhi kewajiban kreditnya, sehingga risiko kredit bermasalah di BPR dapat ditekan. Meningkatkan koordinasi dengan pihak perbankan. Pemerintah daerah bersama instansi terkait sebaiknya menjalin kerja

sama resmi (MoU) dengan bank, termasuk BPR Prisma Dana Manado, dalam rangka mempermudah mekanisme pemotongan gaji atau tunjangan ASN untuk pembayaran cicilan. Kerja sama ini dapat memberikan jaminan tambahan bagi bank sekaligus membantu ASN agar lebih tertib membayar kredit. Mendorong literasi keuangan bagi ASN, pemerintah daerah bersama instansi terkait diharapkan menyelenggarakan program edukasi keuangan bagi ASN mengenai risiko pinjaman ganda, pentingnya disiplin keuangan, serta dampak kredit bermasalah terhadap catatan SLIK OJK. Dengan pemahaman yang baik, ASN dapat lebih bijak dalam mengelola pinjaman dan menghindari permasalahan keuangan.

4. Bagi Akademisi dan Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini memiliki keterbatasan dalam hal jumlah informan dan ruang lingkup yang hanya mencakup aspek kredit konsumtif pada ASN. Untuk itu, peneliti selanjutnya disarankan melakukan studi komparatif antara jenis kredit lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Bambang, R. (2001). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta: BPFE.
- Fahmi, I. (2014). *Manajemen Perbankan: Konvensional dan Syariah*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Hasibuan, M. S. P. (2017). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ikatan Bankir Indonesia. (2015). *Manajemen Risiko Perbankan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ismail. (2010). *Manajemen Perbankan: Dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta: Kencana.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2010). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2014). *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya (Edisi Revisi)*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Kasmir. (2020). *Manajemen Perbankan*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Luntungan, R. A., & Bawatong, R. (2020). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kredit Bermasalah pada PT. Bank SulutGo. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 8(1), 159–168.
- Mawuntu, G. R., & Maramis, J. B. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada PT. BPR Prisma Dana. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 7(3), 4235–4244.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyaningtyas, H. (2017). Analisis Kredit Bermasalah Ditinjau dari Faktor Internal dan Eksternal pada PT. BPR Nusamba. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 5(2), 115–124.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Pedoman Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Perkreditan Rakyat*. Jakarta: OJK.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Laporan Profil Industri Perbankan Indonesia. Jakarta: OJK.
- Rivai, V., & Veithzal, A. P. (2013). Credit Management Handbook: Teori, Konsep, Prosedur, dan Aplikasi. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Salsabillah, N., & Agustin, S. (2022). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kredit Bermasalah pada PT. BPR XYZ. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 75–86.
- Siahaan, F. (2019). Penyebab Kredit Bermasalah dan Upaya Penyelesaiannya pada Bank Perkreditan Rakyat. *Jurnal Manajemen Keuangan dan Perbankan*, 5(1), 22–34.
- Siamat, D. (2014). Manajemen Lembaga Keuangan. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Simatupang, A., Hutagalung, D., & Siregar, M. (2024). Kredit Bermasalah pada BPR: Analisis Faktor dan Strategi Penyelesaian. *Jurnal Riset Ekonomi dan Keuangan*, 12(1), 45–57.
- Sugiyono. (2020). Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, T., & Saputra, Y. (2020). Non-Performing Loan pada Kredit ASN: Analisis Faktor dan Strategi Mitigasi. *Jurnal Ekonomi & Bisnis*, 23(3), 201–214.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan.
- Wijayanti, R. (2022). Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Kredit Bermasalah pada Bank Perkreditan Rakyat di Jawa Tengah. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 26(1), 98–112.
- Wulandari, D., Prasetyo, A., & Handayani, S. (2021). Analisis Penyebab Kredit Bermasalah dan Strategi Penyelesaiannya pada BPR. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 75(1), 55–64.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Pertanyaan Wawancara

1. Faktor-faktor apakah yang menyebabkan terjadinya kredit bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado ?
2. Bagaimana efektivitas penilaian kredit terhadap nasabah dalam rangka persetujuan kredit yang diterapkan oleh PT. Bank Prisma Dana Manado?
3. Bagaimana solusi untuk menyelesaikan kredit bermasalah pada PT. Bank Prisma Dana Manado?

Lampiran 2. Dokumentasi

Deskripsi : Melakukan wawancara dengan informan pada PT. Bank Prisma Dana Manado

